

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat yang cukup serius di seluruh dunia, penyakit ini paling banyak menyerang anak kecil, remaja putri, wanita yang sedang menstruasi, ibu hamil dan juga paska melahirkan. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa di seluruh dunia terdapat sebanyak 40% anak-anak berusia 6-59 bulan, 37% ibu hamil dan 30% perempuan usia 15-49 tahun mengalami anemia (WHO, 2025a).

Berdasarkan data terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) menunjukkan bahwa 15,5% remaja berusia 15-24 tahun di Indonesia menderita anemia. Di Jawa Barat, data menunjukkan bahwa sebanyak 40% atau sekitar 1,7 juta remaja putri mengalami anemia. Angka ini menyoroti tingginya prevalensi di kalangan remaja putri di Jawa Barat (Oktavia *et al.*, 2024). Secara lebih spesifik, di Kabupaten Pangandaran menunjukkan bahwa dari 5.674 remaja putri yang diperiksa kadar hemoglobinnya, terdapat 27,9% remaja putri yang mengalami anemia, yang terdiri dari 944 orang anemia ringan, 615 orang anemia sedang dan 30 orang anemia berat (BKAD Kab.Pangandaran, 2024).

Kondisi ini menjadi perhatian penting karena remaja yang mengalami memiliki risiko dua kali lebih besar mengalami anemia pada masa kehamilan dan meningkatkan risiko bayi berat badan lahir rendah

(BBLR) (Winurini, 2025). Di Kabupaten Pangandaran sendiri, angka kejadian BBLR terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu dari 193 kasus pada tahun 2019 menjadi 333 kasus pada tahun 2023 (BKAD Kab.Pangandaran, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan anemia pada remaja putri dapat berkontribusi terhadap meningkatnya angka komplikasi pada kehamilan dan persalinan di masa depan.

Tingginya angka kejadian anemia pada remaja putri disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu peningkatan kebutuhan zat besi selama masa pertumbuhan, kehilangan darah akibat menstruasi (Rahman & Fajar, 2024). Selain itu, rendahnya asupan gizi seperti zat besi, vitamin A, vitamin C, folat, riboflavin, dan vitamin B12 juga menjadi penyebab anemia pada remaja (Julaecha, 2020). Seseorang dapat dikatakan mengalami anemia jika kadar hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari normal, yaitu 12 gr/dL (Kemenkes RI, 2018).

Anemia pada remaja putri dapat menyebabkan pertumbuhan fisik menjadi lambat, munculnya berbagai gangguan pada perilaku dan emosi, menurunkan sistem kekebalan tubuh sehingga membuat remaja mudah merasa lelah, cepat lapar, menurunkan konsentrasi saat belajar, serta berakibat pada rendahnya produktivitas (Lodia Tutuop *et al.*, 2023). Lebih dari itu, anemia yang dialami oleh remaja, terutama remaja putri tidak hanya berdampak pada kesehatan mereka saat ini, tapi juga dapat berlanjut hingga usia dewasa dan berkontribusi pada tingginya angka kematian ibu dan bayi,

kelahiran premature, serta bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (Widyanthini & Widyanthari, 2021).

Suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dan Wanita Usia Subur (WUS) merupakan salah satu upaya penting yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam rangka memenuhi kebutuhan asupan zat besi masyarakat. Pemberian TTD dilakukan dengan dosis yang telah ditentukan agar dapat mencegah terjadinya anemia serta meningkatkan simpanan zat besi dalam tubuh (Kemenkes RI, 2018). Pemerintah telah menentukan bahwa remaja putri sebaiknya mengkonsumsi tablet tambah darah seminggu sekali. Pemberian TTD secara rutin ini bertujuan untuk mencegah anemia dan menambah cadangan zat besi dalam tubuh. Program ini ditujukan kepada siswi SMP dan juga SMA (Yudina & Fayasari, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan “Anemia di Kecamatan Mangunjaya” (Puskesmas Mangunjaya, 2025). Desa Mangunjaya memiliki persentase remaja putri yang teridentifikasi anemia sebesar 23,33%, angka ini menduduki peringkat tertinggi dibandingkan desa lain di Kecamatan Mangunjaya, seperti Desa Kertajaya (6,06%), Sindangjaya (14,77%) dan Sukamaju (0%). Selain itu, jumlah sasaran remaja putri di Desa Mangunjaya juga terbesar yaitu 1.017 orang. Tingginya angka anemia di Desa Mangunjaya menjadi perhatian khusus, mengingat di wilayah tersebut terdapat dua jenjang pendidikan, yaitu, SMP dan SMA, yang keduanya menjadi sasaran program pemberian TTD. Namun program pemantauan konsumsi TTD secara rutin setiap minggu hanya dilaksanakan

pada tingkat SMP, sementara di SMAN 1 Mangunjaya belum ada kegiatan rutin tersebut. Oleh karena itu, SMAN 1 Mangunjaya sebagai lembaga pendidikan terbesar di wilayah tersebut menjadi lokasi yang strategis untuk dilakukan penelitian.

Untuk memperoleh pemahaman awal mengenai perilaku konsumsi TTD pada remaja putri, penulis mengumpulkan informasi dari beberapa siswi di SMAN 1 Mangunjaya. Informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa banyak di antara mereka belum mengonsumsi TTD secara rutin meskipun tablet tersebut telah dibagikan oleh petugas Puskesmas. Kondisi ini menjadi pertimbangan awal dalam merumuskan perlunya analisis lebih lanjut mengenai “Gambaran Tingkat Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di SMAN 1 Mangunjaya”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di SMAN 1 Mangunjaya?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) pada siswi di SMAN 1 Mangunjaya.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mengarah ke farmasi klinik komunitas, dalam penelitian ini terdapat Tingkat kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sebagai penelitian di bidang pelayanan kefarmasian.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penulisan ini dapat memberikan masukan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi ilmu pengetahuan di bidang farmasi mengenai tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan sumber referensi dan dasar pemikiran untuk penelitian lanjutan guna peningkatan kualitas instansi.
- b. Bagi SMAN 1 Mangunjaya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pelayanan kesehatan khususnya di bidang kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama pendidikan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(Irianti & Sahiroh, 2019)	Gambaran Faktor Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian jenis deskriptif 2. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat penelitian 2. Subjek penelitian pada remaja putri di SMP 3. Teknik pengambilan sampel
(Adnyana <i>et al.</i> , 2020)	Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia dan Kepatuhan Remaja Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian jenis deskriptif 2. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat penelitian 2. Subjek penelitian pada remaja putri di SMP 3. Teknik pengambilan sampel
(Pamangin, 2023)	Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Remaja Putri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner 2. Desain penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat penelitian 2. Subjek penelitian pada mahasiswi 3. Teknik pengambilan sampel